

STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL KALAM BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN AL FATH CILEGON

Ahmad Erssad Al Bai Suni¹, Syarif Maulidin², Wakib Kurniawan³

^{1,2,3} STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

¹ersyadkopo@gmail.com, ²syarifmaulidi135@gmail.com,

³wakib.kurniawan30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies used in teaching maharah al-kalam for students at Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Speaking skill is one of the most important competencies in Arabic language learning because it supports students in communicating actively and understanding Arabic in daily activities. However, many students still face difficulties in speaking Arabic due to limited vocabulary mastery, low self-confidence, and lack of language practice outside the classroom. This research employed a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving Arabic teachers and ten students at Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. The results of the study indicate that the learning strategies applied include direct methods, daily conversation practices (muhadatsah), vocabulary memorization (mufradat), speech activities (muhadharah), and the implementation of bi'ah lughawiyah as an Arabic-speaking environment. These strategies were found to improve students' speaking abilities, increase vocabulary mastery, and enhance students' confidence in communicating using Arabic. Supporting factors in the learning process include teacher guidance, language habituation, and a conducive learning environment, while the main obstacles include differences in students' abilities and limited vocabulary mastery. The study concludes that communicative learning strategies combined with a supportive language environment can significantly improve students' maharah al-kalam.

Keywords: learning strategies, maharah al-kalam, Arabic language, Islamic boarding school, bi'ah lughawiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran maharah al-kalam bagi santri di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab karena mendukung santri untuk berkomunikasi secara aktif dan memahami bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Namun, banyak santri masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab akibat keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, dan kurangnya praktik bahasa di luar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru bahasa Arab serta sepuluh santri di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode langsung, praktik percakapan harian (muhadatsah), hafalan kosakata (mufradat), kegiatan pidato (muhadharah), serta penerapan bi'ah lughawiyah sebagai lingkungan berbahasa Arab. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri, menambah penguasaan kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi bimbingan guru, pembiasaan bahasa, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan kendala utama meliputi perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan penguasaan kosakata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran komunikatif yang dipadukan dengan lingkungan bahasa yang mendukung dapat meningkatkan maharah al-kalam santri secara signifikan.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, maharah al-kalam, bahasa Arab, pesantren, bi'ah lughawiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam karena bahasa Arab menjadi alat utama untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman. Proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Arab meliputi empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan berbicara

menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan komunikasi lisan dalam bahasa Arab (Hermawan, 2021).

Maharah al-kalam merupakan keterampilan berbicara yang menuntut santri mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Keterampilan berbicara menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing karena kemampuan tersebut menunjukkan tingkat penguasaan bahasa secara aktif. Pembelajaran maharah al-kalam tidak hanya menekankan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melatih keberanian, kelancaran

berbicara, dan kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Mustofa (2020) menjelaskan bahwa maharah al-kalam merupakan keterampilan dasar yang harus dilatih secara terus-menerus melalui praktik komunikasi aktif agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang komunikatif. Lingkungan pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk menggunakan bahasa Arab tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di asrama maupun kegiatan pesantren lainnya. Penerapan strategi pembelajaran yang komunikatif dan pembentukan *bi'ah lughawiyah* menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri. Lingkungan bahasa yang aktif dapat membantu santri membiasakan diri menggunakan bahasa Arab secara alami dalam kehidupan sehari-hari (Rosyid, 2020).

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon menunjukkan bahwa masih terdapat

santri yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Sebagian santri belum mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari meskipun telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya keberanian berbicara di depan teman atau guru. Keadaan tersebut menyebabkan proses pembelajaran maharah al-kalam belum berjalan secara optimal dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta komunikatif.

Strategi pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara santri. Kegiatan tersebut meliputi metode langsung (*direct method*), pembiasaan percakapan harian (*muhadatsah*), pemberian kosakata (*mufradat*), kegiatan pidato (*muhadharah*), serta penerapan lingkungan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Strategi tersebut diterapkan agar santri terbiasa menggunakan bahasa Arab secara

aktif sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap. Penelitian Marlius et al. (2021) menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang komunikatif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Kegiatan *muhadatsah* menjadi salah satu strategi utama dalam pembelajaran maharah al-kalam karena memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung melalui percakapan sederhana. Aktivitas percakapan tersebut membantu santri meningkatkan penguasaan kosakata, melatih pengucapan, dan membangun keberanian berbicara. Pembelajaran berbasis praktik komunikasi dapat membantu santri memahami penggunaan bahasa Arab secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Fachrurrozi dan Nawawi (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik percakapan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara lebih cepat dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori kebahasaan.

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran maharah al-kalam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu santri mengatasi rasa takut, meningkatkan motivasi belajar, dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai strategi pembelajaran maharah al-kalam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran maharah al-kalam bagi santri Pondok Pesantren Al Fath Cilegon serta mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri melalui strategi pembelajaran yang komunikatif dan lingkungan belajar yang mendukung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran maharah al-kalam bagi santri di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran strategi pembelajaran, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara alami sesuai kondisi di lapangan (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon yang beralamat di Jalan Sunan Apel, RT 04/RW 01, Warnasari, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten . Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan fokus pada proses pembelajaran maharah al-kalam pada santri pondok pesantren.

Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Arab dan santri Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Informan penelitian meliputi dua orang guru pengajar bahasa Arab dan sepuluh santri yang mengikuti pembelajaran maharah al-kalam. Pemilihan

informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran maharah al-kalam di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala pembelajaran, serta respons santri terhadap penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta buku atau kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti *Kalimatul Af'al Yaumiyyah* dan buku Percakapan Bahasa Arab dari Pondok Pesantren Dalwa .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara guru dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih kuat (Creswell, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan

komunikasi aktif santri menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi antarsantri dan guru. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk membangun keberanian santri dalam berbicara serta meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab secara bertahap. Strategi pembelajaran komunikatif dianggap mampu membantu santri memahami bahasa Arab secara lebih praktis dan kontekstual (Mustofa, 2020).

Metode langsung (*direct method*) menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan dalam pembelajaran maharah al-kalam. Guru menggunakan bahasa Arab secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga santri terbiasa mendengar dan memahami penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan metode langsung membantu santri meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara karena santri dituntut untuk memahami instruksi serta merespons menggunakan bahasa Arab. Strategi

tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga santri lebih mudah memahami penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis komunikasi aktif mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori bahasa (Hermawan, 2021).

Kegiatan *muhadatsah* atau percakapan harian menjadi strategi pembelajaran yang paling sering diterapkan di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Santri dibiasakan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab bersama teman maupun guru dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan tersebut membantu santri melatih pengucapan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan percakapan harian membuat santri lebih berani menggunakan bahasa Arab meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan maupun susunan kalimat. Pembelajaran berbasis praktik percakapan dapat meningkatkan kemampuan berbicara karena peserta didik memperoleh kesempatan

menggunakan bahasa secara langsung dalam komunikasi nyata (Fachrurrozi & Nawawi, 2020).

Pemberian kosakata (*mufradat*) juga menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran maharah al-kalam. Guru memberikan kosakata baru secara rutin kepada santri untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penguasaan kosakata membantu santri memahami arti kata dan memudahkan mereka dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki penguasaan kosakata lebih baik cenderung lebih aktif berbicara dibandingkan santri yang masih terbatas kosakatanya. Penguasaan mufradat menjadi dasar utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab karena kemampuan berbicara sangat dipengaruhi oleh jumlah kosakata yang dimiliki peserta didik (Munthe et al., 2022).

Lingkungan bahasa atau *bi'ah lughawiyah* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon. Lingkungan pesantren mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari sehingga santri memperoleh kesempatan

praktik berbicara secara terus-menerus. Penerapan lingkungan bahasa membantu santri terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena santri tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Marlius et al. (2021) menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang aktif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran maharah al-kalam. Kendala utama yang dihadapi santri adalah keterbatasan penguasaan kosakata, rasa malu berbicara di depan teman, serta rendahnya rasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Arab. Sebagian santri masih merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan sehingga memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab santri juga menjadi faktor yang memengaruhi

proses pembelajaran karena tidak semua santri memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang sama. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran maharah al-kalam, santri mampu memahami kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, dan kitab klasik. Santri juga mulai terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dengan teman dan guru serta mampu memahami percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran komunikatif yang dipadukan dengan pembiasaan bahasa mampu meningkatkan kemampuan berbicara santri secara bertahap.

Tabel berikut menunjukkan strategi pembelajaran maharah al-kalam yang diterapkan di Pondok

Pesantren Al Fath Cilegon beserta dampak yang dirasakan santri.

**Tabel 1. Strategi Pembelajaran
 Maharah Al-Kalam di Pondok Pesantren
 Al Fath Cilegon**

Strategi	Dampak terhadap Santri
Metode langsung	Santri terbiasa mendengar dan memahami bahasa Arab
Muhadatsah harian	Meningkatkan keberanian berbicara
Pemberian mufradat	Menambah penguasaan kosakata
Muhadharah	Melatih kemampuan berbicara di depan umum
Bi'ah lughawiyah	Membiasakan penggunaan bahasa Arab sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran maharah al-kalam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon sudah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Strategi pembelajaran yang komunikatif, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, serta dukungan lingkungan pesantren menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran maharah al-kalam. Pembelajaran yang berorientasi pada praktik komunikasi mampu membantu santri meningkatkan keterampilan berbicara, memperluas penguasaan

kosakata, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab sehari-hari.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Al Fath Cilegon dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang bersifat komunikatif, seperti metode langsung (*direct method*), kegiatan *muhadatsah*, pemberian kosakata (*mufradat*), kegiatan *muhadharah*, serta penerapan *bi'ah lughawiyah* dalam kehidupan sehari-hari santri. Strategi tersebut mampu membantu santri meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara bertahap melalui pembiasaan komunikasi aktif di lingkungan pesantren.

Penerapan strategi pembelajaran maharah al-kalam memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab santri. Santri menjadi lebih memahami kosakata bahasa Arab, lebih berani berbicara menggunakan bahasa Arab dengan teman maupun guru, serta mampu memahami percakapan sederhana dalam bahasa Arab.

Lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan bahasa Arab menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri karena memberikan kesempatan praktik bahasa secara terus-menerus.

Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antar santri. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian santri masih merasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah al-kalam akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran komunikatif dan lingkungan bahasa yang aktif. Penguatan *bi'ah lughawiyah*, peningkatan kegiatan praktik percakapan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik perlu

terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan media digital, metode pembelajaran interaktif, atau model pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan maharah al-kalam santri di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fachrurrozi, A., & Nawawi, M. (2020). *Pembelajaran bahasa Arab*. UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Hermawan, A. (2021). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The efforts to improve students' Arabic speaking skills through language environment activation: A study of phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Munthe, S., Hasanah, U., & Rambe, M. (2022). Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan maharah al-kalam santri di pondok pesantren. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.943>
- Mustofa, S. (2020). *Strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif*. UIN Maliki Press.
- Putri, N. (2013). Bi'ah 'Arabiyah. *Al-Ta'lim Journal*, 20(2), 407–413. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.37>
- Rosyid, M. F. (2020). Pengembangan bi'ah lughawiyah oleh himpunan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab di IAIN Pekalongan. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8637>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zulkifli, M. (2020). Strategi pengembangan maharah al-kalam siswa dalam mata pelajaran muhadatsah Madrasah Aliyah Alkhairat Kota Gorontalo. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 1–12.